PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

Oleh:

Muhammad Benoo Perkasa

20121112073

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

PENGARUH JUMLAH KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

Oleh:

Muhammad Benoo Perkasa

20121112073

Diterima dan Disetujui untuk Diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 12 Oktober 2017

Dosen Pembimbing Skripsi

(Dikdik S. Sadikin, SE., M.Si.)

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Muhammad Benoo Perkasa

NIM : 20121112073

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Tanggal Ujian : 16 Oktober 2017

Nama Penguji,

Ketua : Dr. Muhammad Yusuf, SE., Ak., MM.CA.

Anggota : 1. Dikdik S. Sadikin, SE., M.Si.

2. Drs. Komar Darya, Ak.,MM.CA.

dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif.

Hari, tanggal : 16 Oktober 2017

Dengan hasil : Lulus

Ketua Penguji,

(Dr. Muhammad Yusuf, SE., Ak., MM.CA.)

Anggota 1,

(Dikdik S. Sadikin, SE., M.Si.)

Anggota 2,

(Drs. Komar Darya, Ak.,MM.CA.)

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Benoo Perkasa
NIM	:	20121112073
Jurusan	:	Akuntansi

Dengan ini menyatakan proposal penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(Muhammad Benoo Perkasa)

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Benoo Perkasa

NIM : 20121112073

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*non-exclusive royalty-free right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pengaruh Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***". Dengan Hak Bebas Royalty Nonekslusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database)*, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencamtumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 24 Oktober 2017

Yang menyatakan,

(Muhammad Benoo Perkasa)

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang diberi Judul "**Pengaruh Jumlah Komite Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay"*,** dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada STIE Indonesia Banking School, di Jakarta Selatan.

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
2. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Drs. Sparta Ak., ME., CA
3. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar SE., MSM.
4. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Bapak Ir. Mahirsyah Emil Akbar, MBA.
5. Kepala Program Studi Akuntansi Dr. Muhammad Yusuf, SE., Ak., MM.CA.

6. Bapak Dikdik S. Sadikin, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skirpsi.
7. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, SE., Ak., MM.CA. selaku dosen penguji sekaligus kepala program studi akuntansi, atas kritik dan saran dalam sidang, beserta dukungannya selama penyusunan skripsi untuk memastikan kelancarannya.
8. Bapak Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA. selaku dosen penguji, atas masukannya mengenai kekurangan yang ada dalam skirpsi, serta mengajar saya baik dalam kelas maupun dalam preparasi maju sidang.
9. Ibu Nova Novita SE., MS. Ak. selaku dosen pembimbing akademik atas tuntunannya selama masa perkuliahan untuk memastikan kelancaran saya dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
10. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School atas ilmu pengetahuan dan bimbingan yang diberikan selama masa saya berkuliah.
11. Seluruh jajaran staff STIE Indonesia Banking School yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah mendampingi dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
12. Kedua orang tua penulis Dicky Dewanto Tjatur Rahardjo dan Devi Lusiandari yang telah memberikan dukungan moral untuk terus maju, mendoakan sepanjang waktu, dan membekalkan penulis dengan ilmu dan sumber daya untuk masa depan.

13. Adik penulis Ibrahim Noosa Jawara yang selalu mendorong, membantu dan menyemangati penulis selama pembuatan skripsi dan sampai kelulusan.
14. Teman dekat penulis, Aldi, Cahya, Rizky, Donny, Dimas, Rafi, Afif, Zaky, Fanny, Iyun, Radheksa, Padera atas semua doa, dukungan, serta pertemanan selama masa perkuliahan sampai skripsi.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan STIE Indonesia Banking School angkatan 2012 dan lainnya, baik jurusan akuntansi maupun manajemen atas seluruh pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga selama ini serta atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada saya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya sebagai penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Tetapi walaupun begitu, saya berharap skripsi ini membawa manfaat bagi berbagai pihak.

Jakarta, 24 Oktober 2017

Penulis

(Muhammad Benoo Perkasa)

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF iii

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI iv

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Rumusan Masalah 7

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 Manfaat Penelitian 8

1.6 Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

2.1 Kajian Pustaka 10

2.1.1 Bank 10

2.1.2 Laporan Keuangan 13

2.1.3 Audit 23

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

2.1.4 *Audit Delay* 25
2.1.5 Komite Audit 26
2.1.6 Profitabilitas 28
2.1.7 Ukuran Perusahaan 30
2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu 31
2.3 Kerangka Pemikiran 44
2.4 Hipotesis 44
2.4.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Delay* 45
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* 46
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* 47
BAB III METODE PENELITIAN 51
3.1 Objek Penelitian 51
3.2 Variabel dan Operasional Variabel 51
3.2.1 Variabel Dependen 51
3.2.2 Variabel Independen 52
3.3 Penentuan Populasi dan Sampel 55
3.4 Metode Pengumpulan Data 56
3.5 Teknik Pengujian 57
3.5.1 Penentuan Model Regresi Data Panel 57
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 60
3.5.3 Uji Hipotesis 64

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 67
4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian 73

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

4.2.1 Penentuan Model Regresi Data Panel 73
4.2.2 Statistik Deskriptif 75
4.2.3 Analisis Lamanya Audit Delay Menurut Regulasi 77
4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik 78
4.2.5 Analisis Regresi Berganda 82
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 87
4.3.1 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Audit Delay* 87
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* 89
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* 90
4.4 Implikasi Manajerial 92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 95
5.1 Kesimpulan 95
5.2 Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 101
RIWAYAT HIDUP 109

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 39

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel 54

Tabel 3.2 Keputusan Uji Autokorelasi 61

Tabel 4.1 Bank yang Terdaftar dalam BEI 67

Tabel 4.2 Penentuan Sampel 70

Tabel 4.3 Daftar Sampel Penelitian 71

Tabel 4.4 Uji Chow 74

Tabel 4.5 Uji Hausman 75

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif 75

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas 80

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas 81

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi 82

Tabel 4.10 Hasil Regresi Random Effect 83

Tabel 4.11 Hasil Uji t 85

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran..... 44

Gambar 4.1 Uji Normalitas 78

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Data Olahan 101

Lampiran 2 Uji Chow 104

Lampiran 3 Uji Hausman 105

Lampiran 4 *Output* Statistik Deskriptif dan *Output* Uji Normalitas..... 106

Lampiran 5 *Output* Uji Multikolinearitas dan *Output* Uji Heteroskedastisitas.. 107

Lampiran 6 *Output* Model Regresi *Random Effect* 108

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkemungkinan mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dengan medote pemilihan sampel *purposive sampling,* sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 32 bank umum yang telah terdaftar dalam BEI dari tahun 2014 sampai 2016 dan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk sampel penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode regresi linier berganda. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Sedangkan komite audit dan profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay* .

Kata Kunci: ***Audit Delay, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan***

ABSTRACT

The aim of this research is to study a number of factors that has the possibility of affecting audit delay, such as audit committee size, profitability, and firm size. Using purposive sampling method to determine the sample,32 commercial bank that has enlisted in BEI from the year 2014 to 2016 and fulfill the criteria determined for the sample of this research. In this study, multiple linier regression is used to analize the data. Based on the result of this study, it can be concluded that only firm size has significant effect on audit delay. While audit committee size dan profitability has no significant impact on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Committee Size, Profitability, and Firm Size

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia keuangan, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang diandalkan untuk pengambilan keputusan pihak luar terkait dengan perusahaan tertentu, khususnya investor. Seperti yang disebut dalam PSAK tahun 2013, salah satu pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karena investor dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan, sehingga mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (PSAK no. 1, 2013)

Salah satu hal penting dalam penyajian laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Kusumawardi (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan harus diterbitkan di BEI tepat waktu, agar relevansi dari laporan keuangan tersebut tidak berkurang atau bahkan hilang. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan agar pengambilan keputusan tersebut dapat dilakukan sedini mungkin. Dalam Peraturan Bapepam KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan keuangan, selambat- lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan relevansi laporan keuangan adalah lamanya penyelesaian audit, yang disebut *audit delay*.

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan (Shulthoni, 2013). Sebaiknya *audit delay* dijaga minimum agar relevansi laporan keuangan terjaga atau bahkan meningkat. Dapat disimpulkan dari peraturan dan teori bersangkutan yang telah dibahas, idealnya laporan keuangan dipublikasikan dengan *audit delay* sesingkat mungkin. Untuk memahami *audit delay* lebih dalam dan mengetahui cara mempersingkatnya, kita perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti *audit delay*, ada beberapa variabel independen yang menarik perhatian. Pada penelitian Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti dan Maria M. Ratna Sari (2014) yang meneliti Karakteristik Komite Audit dan *Audit Delay*, hasilnya kompetensi, jumlah anggota, dan *gender* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel rapat komite audit dan independensi komite audit tidak

mempengaruhi audit. Alvina Noor Arifa (2013) meneliti Pengembangan *Audit Delay* Dengan *Audit Report Lag* dan *Total Lag*, dan menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik, opini audit, dan dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitiannya berjudul "*The Relationship Between Auditor Characteristics and Its Impact on The Audit Report on Companies Listed in The Tehran Stock Exchange*", Ramin Azkari dan Said Moradpour (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, rasio hutang terhadap modal, laba atau rugi perusahaan, opini audit dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Jurica Lucyanda dan Sabrina Paramitha Nura'ni (2013) adalah Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*, hasilnya rasio *debt to asset* berdampak positif terhadap *audit delay*, dan ukuran kantor akuntan publik berdampak negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, pengungkapan kerugian perusahaan, and opini audit tidak berdampak signifikan. Moch. Shulthoni (2013), dengan penelitiannya yang berjudul Determinan *Audit Delay* dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor, menyatakan dari enam variabel, tiga variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah tipe industri, kinerja keuangan, dan ukuran KAP. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi adalah ukuran perusahaan, opini auditor, dan rasio hutang. Yousef Mohammed Hassan (2016) dengan judul "*Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Palestine*", menghasilkan kesimpulan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, status KAP, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit, dan sebaran kepemilikan. Penelitian Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor

(2013) dengan judul "*Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia*" menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan, tetapi variabel lainnya, yaitu kebebasan, pertemuan, dan keahlian komite audit serta tipe auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) dengan penelitian Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan menarik kesimpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif (dan signifikan) terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif (dan signifikan) terhadap *audit report lag*. Heru Setiawan (2013) meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba atau rugi perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik berdampak signifikan terhadap *audit delay*. Fina Diana (2016) dengan penelitiannya berjudul "Konfergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap *Audit Report Lag* di BEI", berkesimpulan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013)

meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*, hasilnya menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya variabel leverage, sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengarhi *audit delay*. Penelitian Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana (2014) berjudul Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menarik kesimpulan bahwa karakteristik komite audit yang diukur dengan independensi komite audit, jumlah keanggotaan komite audit, frekuensi rapat komite, dan pengalaman komite audit bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak ada yang mampu mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat hasil yang kontradiktif antara masing-masing penelitian, diantaranya faktor ukuran komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Maka karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh dari faktor-faktor ini terhadap *audit delay*. Pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pilihan objek penelitian

Dimana mayoritas penelitian sebelumnya meneliti dari perusahaan secara umum, barang konsumsi, manufaktur, dan *multifinance*, penelitian ini akan meneliti dari perusahaan jasa perbankan. Perusahaan jasa perbankan memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi dan jasanya dibutuhkan oleh kalangan masyarakat luas karena memiliki fungsi intermediasi antara pemilik modal dan pengguna modal, serta memfasilitasi transaksi. Bank juga merupakan

lembaga kepercayaan masyarakat, membuat sektor jasa perbankan rentan terhadap perubahan situasi secara ekonomi, hukum, sosial, dan politik. Resiko tinggi yang terasosiasi dengan sektor jasa perbankan tersebut menyebabkan perlunya laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk digunakan oleh publik (khususnya investor) dalam pengambilan keputusan serta lembaga terkait seperti BAPEPAM, OJK, dan Bank Indonesia. Dalam situasi ini dimana relevansi laporan keuangan sangat diperlukan, *audit delay* memegang peran penting dalam sektor jasa perbankan, dan membuat objek penelitian ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian yang akan diambil adalah **"Pengaruh Ukuran Komite Audit, Profitabiltas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*".**

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di atas, penulis menemukan adanya ketidakkonsistenan hasil antara berbagai penelitian yang ada tentang pengaruh faktor-faktor yang diteliti oleh penulis, yaitu ukuran komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, terhadap *audit delay*. Ada peneliti yang menyatakan bahwa masing-masing variabel independen tersebut di atas memberikan pengaruh kepada *audit delay* dan ada juga peneliti yang menyatakan tidak berpengaruh. Maka penulis tertarik untuk memberikan perspektif uji yang belum dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut agar dapat memberikan hasil uji yang lebih mendalam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa pertanyaan penelitian yang perlu diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa perbankan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan jasa perbankan?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa perbankan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa perbankan.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa perbankan.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa perbankan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Auditor

   Memberi informasi berguna tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* agar dapat membuat menyesuaikan program audit untuk meningkatkan kinerja audit.

2. Investor

   Memberikan gambaran kepada investor tentang kondisi perusahaan secara tidak langsung dengan melihat seberapa besar *audit delay* yang ada.

3. Akademisi

   Memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor- faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan membantu memperdalam pembelajaran tentang *audit delay* di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistimatika ini terdiri dari lima bab. Berikut uraiannya :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan masalah pada penelitian ini dan dapat dijadikan acuan penelitian, penelitian

terdahulu yang mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan variabel penelitian dan operasional definisi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis data,

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi uraian hasil dan analisis dari bab tiga, yaitu : deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi data.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak;"

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat merupakan fungsi utama bank. Ini beserta dengan jasa keuangan lainnya yang disediakan bank merupakan alat untuk memenuhi tujuan bank dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

2.1.1.2 **Jenis Bank**

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu:

1. Bank Umum

   Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

   Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.1.3 Jasa Bank

Bank menyediakan beberapa jenis jasa keuangan berdasarkan jenis mereka, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Bank Umum
  - Tabungan
  - Deposito
  - Giro
  - Kredit
  - Transfer

- Kliring
- Inkaso
- Safe Deposit Box
- Kartu Kredit
- Bank Notes
- Bank Garansi
- Bank Draft
- Letter of Credit (L/C)
- Travellers Cheque
- Jasa setoran
- Jasa pembayaran
- Bermain dalam pasar modal

- Bank Perkreditan Rakyat
  - Tabungan
  - Deposito berjangka
  - Kredit dengan sistem bagi hasil

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas."

Menurut Sofyan S. Harahap (2008:105), "Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu."

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan yang berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut, yang digunakan untuk komunikasi kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (PSAK no. 1, 2013)

Laporan keuangan mengemukakan informasi yang menyatakan posisi keuangan suatu entitas, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini

berguna bagi pihak yang terkait/berkepentingan dengan entitas, baik eksternal maupun internal, dalam membuat keputusan.

2.1.2.3 Kerangka Laporan Keuangan

Kerangka konseptual sangat berguna dalam terbentuknya suatu keputusan yang sesuai dengan aturan dan konsep yang terbentuk sebelumnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan. Kerangka konseptual juga sangat dibutuhkan dalam akuntansi karena memungkinkan IASB menerbitkan suatu pernyataan yang lebih berguna dan konsisten dari waktu ke waktu, dan dapat menetapkan standar akan suatu hasil dari akuntansi yang logis.

Selain itu, agar dapat memberikan informasi yang berguna, penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan standar dan aturan yang berlaku. Untuk itu pelaporan keuangan memerlukan kerangka konsep sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Kerangka konseptual dibutuhkan agar aturan pelaporan keuangan dapat berguna dan tidak mengambang. IASB dan FASB masing-masing memiliki konsep tersendiri. Tetapi dengan adanya globalisasi bisnis, kedua organisasi tersebut mengkonvergensi peraturan yang mereka buat untuk mendekati satu sama lain, dan sekarang FASB dan IASB telah bekerja sama untuk menghasilkan konsep yang dapat diterima secara umum.

IFRS membagi kerangka konseptual pelaporan keuangan kedalam tiga level yaitu 1.) *first level : basic objective*, 2.) *second level : fundamental concept*, dan 3.) *third level : Recognition, measurement, and disclosure concept.*

1. *First level : Basic Objective*

Disini dijelaskan tujuan dari pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang berguna untuk investor yang ada dan yang berpotensial, kreditor, serta pemberi pinjaman dalam membuat keputusan terkait perannya sebagai penyedia modal. Tujuan tersebut menjadi fondasi bagi elemen lain dalam kerangka konseptual ini, di mana elemen tersebut dibangun berdasarkan tujuan ini.

2. *Second level : Fundamental Concept*

- Karakteristik kualitatif informasi akuntansi

Karakteristik kualitatif mengidentifikasi alternatif dalam menyediakan informasi yang paling berguna dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif terdiri atas dua jenis terkait kegunaanya, yaitu, kualitas primer dan kualitas sekunder.

a. Kualitas Primer

Kualitas primer terdiri atas relevan dan reliabilitas atau keandalan. Relevan berarti bahwa informasi akuntansi harus dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Karakteristik yang membuat suatu informasi relevan adalah sebagi berikut:

1. Nilai Prediktif

   Informasi memiliki nilai dalam proses prediksi oleh investor untuk membentuk ekspektasi mereka akan masa depan.

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

2. Nilai Konfirmasi

   Informasi dapat mengkonfirmasi atau mengkoreksi ekspektasi yang dibentuk sebelumnya.

Sedangkan keandalan berarti bahwa semua saldo dan penjelasan yang disajikan benar – benar ada dan terjadi. Untuk informasi dianggap andal, unsur – unsur yang harus dipenuhi antara lain adalah:

1. Kelengkapan

   Semua informasi yang diperlukan untuk menyediakan informasi yang andal tersedia.

2. Netral

   Perusahaan tidak memilih untuk hanya menunjukkan informasi tertentu untuk kepentingan tertentu.

3. Bebas dari Kesalahan

   Informasi yang disediakan bebas dari kesalahan.

b. Kualitas Sekunder

Kualitas sekunder sebenarnya merupakan pelengkap dari kualitas primer, agar dapat menjadikan laporan keuangan lebih berguna. Unsur – unsur kualitas sekunder ialah :

- Dapat dibandingkan
- Dapat diuji
- Tepat waktu
- Dapat dipahami

- Elemen Dasar

Dalam laporan keuangan banyak istilah yang digunakan, istilah berikut yang sering digunakan ialah :

1. Aset
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan
5. Beban

3. *Third Level : Recognition, Measurement, and Disclosure Concept*

a. Asumsi Dasar

Lima asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan ialah :

- *Economic Entity* : asumsi ini menjelaskan bahwa kekayaan pemilik harus dipisahkan dengan kekayaan perusahaan.
- *Going Concern* : asumsi ini menjelaskan bahwa entitas didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan
- *Monetary Unit* : asumsi ini menjelaskan bahwa transaksi yang terjadi harus dapat diukur dengan satuan uang
- *Periodicity* : asumsi ini menjelaskan bahwa laporan keuangan dilaporkan dalam suatu jangka waktu tertentu
- *Accrual Basic* : asumsi ini menjelaskan bahwa segala transaksi yang terjadi harus dicatat saat itu juga

b. Prinsip Dasar Akuntansi

Umumnya ada empat prinsip dasar akuntansi, yaitu 1.) Pengukuran, 2.) Pengakuan pendapatan, 3.) Pengakuan beban, 4.) Pengungkapan penuh, berikut penjelasannya.

- Pengukuran : ada dua jenis pengukuran yaitu *cost principle*, dimana aset dicatat pada saat harga perolehan, dan *fair value*, yaitu aset dinilai sesuai nilai saat ini yang berlaku.
- Pengakuan pendapatan : pengakuan pendapatan terbagi tiga, ketika sebelum produksi, pada saat selesai produksi dan saat menerima uang tunai.
- Pengakuan beban : pengakuan beban diklasifikasikan sebagai biaya produk, yang berhubungan langsung dengan produksi, seperti bahan baku, dan biaya periode, yang tidak berhubungan langsung dengan produksi, seperti gaji karyawan.
- Pengungkapan penuh : segala sesuatu yang bersangkutan dengan laporan keuangan dan dapat mempengaruhi keputusan harus diungkapkan.

c. Hambatan – Hambatan

Dalam menyusun laporan keuangan terdapat hambatan yang terjadi, yaitu biaya penyusunan dan materialitas.

- Biaya

Banyak orang mengira bahwa informasi akuntansi itu gratis, mereka salah, karena dalam penyusunan laporan keuangan terdapat biaya yang dikeluarkan agar menjadi informasi yang berguna, misal : nilai aset harus diaudit terlebih dahulu agar nilainya sesuai, biaya yang dikeluarkan untuk membayar auditor menjadi biaya untuk menyusun laporan keuangan, sehingga entitas harus lebih selektif dalam menyusun laporan keuangan, dan tidak sembarangan.

- Materialitas

Materialitas merupakan salah saji yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Misal : nilai piutang yang tidak dapat ditagih sebesar 60% dari total penjualan, hal ini tentu saja dapat mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan.

2.1.2.4 Kriteria Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Bank perlu memenuhi sejumlah kriteria yang telah ditentukan dalam POJK 6 Tentang Tranparansi dan Publikasi Laporan Keuangan dalam rangka mempublikasikannya. Berikut akan dibahas masing-masing kriteria tersebut.

1. Yang pertama adalah laporan keuangan paling sedikit terdiri atas:
    a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
    b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
    c. Laporan Perubahan Ekuitas

d. Laporan Arus Kas

e. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.

2. Laporan Keuangan yang dimaksud disajikan dalam bentuk:

   a. Laporan keuangan individual; dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian.

3. Opini Akuntan Publik atas Laporan Keuangan wajib dikemukakan dalam Laporan Publikasi Tahunan

4. Laporan Keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan wajib disusun untuk 1 Tahun Buku dan disajikan paling sedikit dalam bentuk perbandingan dengan Laporan periode pembanding sesuai standar akuntansi keuangan.

5. Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, wajib menambahkan Laporan Publikasi Tahunan dengan Laporan Keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan (jika ada)

6. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk paling sedikit terdiri atas:

   a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

   b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

   c. Laporan Perubahan Ekuitas

   d. Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

7. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk telah diaudit oleh Akuntan Publik.

8. Dalam hal terdapat perbedaan akhir Tahun Buku dan periode audit atas laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk, Bank dapat menyajikan laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk posisi akhir bulan Desember yang belum diaudit, dengan mencantumkan keterangan "Tidak diaudit/Unaudited" pada laporan tersebut.
9. Dalam laporan keuangan tahunan secara konsolidasi Bank wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan entitas lain di luar Bank dan nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab dalam audit (partner in charge) serta opini yang diberikan, dalam hal laporan keuangan tahunan entitas lain di luar Bank diaudit oleh Akuntan Publik yang berbeda dengan Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan tahunan Bank.
10. Bank wajib mengumumkan Laporan Publikasi Tahunan pada Situs Web Bank, dan memeliharanya paling kurang untuk 5 (lima) Tahun Buku terakhir.
11. Bank wajib menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan disertai dengan Management Letter atas audit laporan keuangan tahunan Bank.
12. Pengumuman Laporan Publikasi Tahunan pada Situs Web Bank dan penyampaian Laporan Publikasi Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan wajib dilakukan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir Tahun Buku. Bank dinyatakan terlambat mengumumkan pada Situs Web Bank dan/atau terlambat menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan kepada Otoritas Jasa

Keuangan apabila Bank mengumumkan dan/atau menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan setelah batas akhir waktu pengumuman dan/atau penyampaian sampai dengan paling lambat 1 (satu) bulan setelah batas akhir waktu pengumuman dan/atau penyampaian Laporan Publikasi Tahunan. Bank dinyatakan tidak mengumumkan pada Situs Web Bank dan/atau tidak menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila Laporan Publikasi Tahunan belum diumumkan dan/atau disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan berakhirnya batas waktu keterlambatan.

13. Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau Bank yang memiliki Entitas Anak, wajib menyampaikan laporan tertentu secara tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Laporan ini paling sedikit meliputi:
    a. Laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan.
    b. Laporan tahunan Pemegang Saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan entitas yang melakukan Pengendalian langsung kepada Bank.
    c. Laporan tahunan Entitas Anak.
    d. Laporan tahunan kantor pusat, bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri.

Jika Entitas Induk tidak memiliki laporan tahunan, Bank wajib menyampaikan laporan tertentu berupa laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

2.1.3 Audit

2.1.3.1 Pengertian Audit

Menurut Arens dan Loebbecke (2014:24), "*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria.*"

Proses pengauditan dilaksanakan oleh auditor external yang independen guna menilai kesesuaian informasi yang disediakaan suatu organisasi dengan peraturan dan hukum yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keyakinan akan kesesuaian dan ketepatan dari informasi yang diaudit agar pihak luar perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut dengan lebih yakin sebagai basis dalam pengambilan keputusan.

Menurut Arens dan Loebbecke, auditing digolongkan menjadi 3 golongan :

1. Audit Laporan Keuangan

Audit ini dilaksanakan untuk menentukan kesesuaian laporam keuangan dengan kriteria tertentu. Biasanya kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional atau U.S., walau bisa juga basis kas atau basis lain yang sesuai untuk organisasi tersebut.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan jika auditee mengikuti prosedur, peraturan, atau regulasi yang telah ditegakkan oleh otoritas tinggi.

3. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan keefektifan prosedur dan metode bagian organisasi manapun. Pada akhir audit, manajemen mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki atau meningkatkan operasi.

2.1.3.2 Tujuan Audit

Pada dasarnya, tujuan dari audit adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang disajikan dan diungkapkan dengan benar. Berikut adalah asersi atas penyajian dan pengungkapan:

1. Keterjadian dan Hak dan Kewajiban

   Kejadian dan transaksi yang diungkapkan benar- benar terjadi dan terkait dengan entitas.

2. Kelengkapan

   Semua informasi yang yang seharusnya diungkapkan telah diungkapkan.

3. Akurasi dan Penilaian

   Informasi keuangan dna lainnya telah diungkapkan dengan wajar dan dalam jumlah yang tepat.

4. Klasifikasi dan Pemahaman

   Informasi keuangan dan lainnya disajikan dengan benar dalam laporan keuangan dan catatan kaki, serta penjelasan dari saldo dan pengungkapan terkait dapat dimengerti.

2.1.4 *Audit Delay*

Dyer and McHugh (1975:206) menyatakan "*Auditors' signature lag-the open interval of the number of days from the year-end to the date recorded as the opinion signature date in the auditors' report.*"

Menurut Agruningrum dan Wirakusuma (2013:252) *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan lamanya pengauditan dari tanggal tutup buku sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. *Audit delay* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Fakor yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah hal-hal seperti kurangnya bukti cukup untuk menilai kewajaran laporan keuangan dengan akurat, atau kurang kooperatifnya pihak manajemen.

Lamanya *audit delay* mempengaruhi relevansi laporan keuangan. Yang dimaksud dengan relevansi adalah bahwa informasi yang bersangkutan dapat diandalkan dalam ketepatan dan kesesuaiannya, khususnya untuk membuat keputusan. Ini berarti bahwa untuk menjaga atau bahkan meningkatkan relevansi laporan keuangan, maka *audit delay* perlu dijaga sesingkat mungkin agar laporan keuangan dapat dipakai tepat waktu oleh pihak luar perusahaan.

2.1.5 Komite Audit

Menutut POJK NOMOR 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit didefinisikan sebagai "komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris."

Pada dasarnya, komite audit mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai pengawas kebijakan dan pengelolaan perusahaan. Dalam memenuhi peran tersebut, komite audit bertugas dalam memastikan efektivitas pengendalian internal perusahaan yang khususnya berkaitan dengan akuntansi serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal dan ektsternal. Hal ini memungkinkan komite audit sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, karena tugas mereka mempengaruhi kesesuaian

laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Kesesuaian laporan keuangan akan mempengaruhi berapa banyak bukti audit yang perlu dikumpulkan oleh auditor, semakin baik kesesuaian laporan keuangan, semakin sedikit bukti audit yang harus dikumpulkan, dan sebaliknya.

Ditentukan di dalam POJK no. 55 bahwa Emiten atau Perusahaan Publik harus memiliki komite audit. komite audit harus mempunyai sesedikitnya 3 anggota yang terdiri dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Komite audit harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, tidak dipengaruhi oleh bagian lain dalam organisasi perusahaan. Secara rinci, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki komite audit adalah sebagai berikut:

a. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik;
b. melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
c. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;

d. memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
e. melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal;
f. melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan Komisaris;
g. menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik;
h. menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik; dan
i. menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Syafri (2008:304) "Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat kalaba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain."

Menurut Prihadi (2012:158) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Biasanya profitabilitas dijadikan tolak ukur kesuksesan suatu usaha. Ada beberapa cara dalam mengukur profitabilitas perusahaan, tetepi untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

ROA mengukur profitabilitas dengan mengukur laba yang dihasilkan relatif terhadap aset yang dimilikinya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Profitabilitas = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Faktor profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan. Secara umum, besarnya rasio profitabilitas menunjukkan baiknya kinerja perusahaan, dan karena sebab itu, profitabilitas yang besar merupakan berita baik (*good news*). Sifat agen pada umumnya yang hanya ingin mengeluarkan sinyal positif pada para investor. Karena hal inilah perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi cendenrung memiliki *audit delay* yang rendah. Dalam hasil penelitiannya, Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013:160) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan penjelasan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan ingin cepat mengumumkan kabar baik ini dan karena itu akan berusaha mempercepat proses audit.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Surjadi dan Tobing (2016:71) ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya.

Berdasarkan masa manfaatnya, aktiva atau aset digolongkan menjadi dua , yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar merupakan aset yang memiliki masa manfaat satu tahun ke bawah, sedangkan aset tidak lancar merupakan aset yang memiliki masa manfaat di atas satu tahun.

Menurut POJK no. 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, berdasarkan Modal Inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

a. BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah);

b. BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah);

c. BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan

d. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu determinan *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berukuran relatif lebih besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor dan regulator dibanding perusahaan yang lebih kecil. Maka karena itu, perusahaan- perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem akuntansi dan auditing yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran relatif lebih kecil untuk memitigasi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat terjadi di dalam perusahaan, dan dengan kesalahan yang lebih sedikit, proses pengauditan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yousef Mohammed Hassan (2016:25), yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan dikarenakan perusahaan yang lebih besar berkemungkinan lebih tinggi untuk memakai sistem akunting dan *auditing* yang lebih baik atau maju untuk mengurangi biaya agensi dan *monitoring* yang timbul dari konflik antara manajemen tingat atas dengan manajemen tingkat bawah. Sistem akunting dan *auditing* yang efektif juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki masalah akunting, dan karena itu proses audit tambahan tidak diperlukan.

2.2 Penelitian- penelitian terdahulu

1. Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti dan Maria M. Ratna Sari (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit pada *audit delay* perusahaan go public tahun 2012 di Indonesia. *Judgement sampling* digunakan untuk memilih sampel sehingga memperoleh sampel 75

perusahaan. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, jumlah anggota, dan gender komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel rapat komite audit dan independensi komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*.

2. Alvina Noor Arifa (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti secara empiris tentang perbedaan antara audit report lag dan total lag serta menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 121 sampel tahun 2010-2011. Penelitian ini terdiri dari dua model regresi linier berganda, yaitu model regresi linier *audit report lag* dan model regresi linier *total lag* serta uji beda untuk membuktikan adanya perbedaan antara *audit report lag* dan *total lag*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada kedua model regresi, seluruh variabel independen berpengaruh baik secara signifikan maupun parsial terhadap *audit report lag* maupun *total lag*. Hasil dari uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *audit report lag* dan *total lag*.

3. Ramin Azkari dan Said Moradpour (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* untuk periode 2014 samapi 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio hutang terhadap modal, laba atau rugi perusahaan, opini audit dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4. Jurica Lucyanda dan Sabrina Paramitha Nura'ni (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor ini adalah ukuran perusahaan, rasio *debt to asset*, pengungkapan kerugian perusahaan, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 225 perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* dari 2008-2010. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *debt to asset* berdampak positif terhadap *audit delay*, dan ukuran kantor akuntan publik berdampak negatif terhadap *audit delay*. Di sisi lain, ukuran perusahaan, pengungkapan kerugian perusahaan, dan opini audit tidak berdampak signifikan.

5. Moch. Shulthoni (2013)

Audit delay dapat terjadi dalam semua korporasi. *Audit delay* mengacu pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal laporan audit. Informasi tepat waktu akan direspon lebih cepat oleh para investor. Penelitian ini dibagi menjadi dua model. Model pertama ditujukan untuk mengidentifikasi dan mengukur ukuran perusahaan, tipe industri, kinerja keuangan, opini auditor, ukuran KAP,

dan rasio hutang. Model kedua meneliti pengaruh *audit delay* terhadap reaksi investor. Metode sampling yang digunakan adalah *pusposive sampling*. Total sampel terpilih sebanyak 486 perusahaan 2007-2008. Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian model pertama menunjukkan bahwa dari enam variabel, tiga variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah tipe industri, kinerja keuangan, dan ukuran KAP. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi adalah ukuran perusahaan, opini auditor, dan rasio hutang. Hasil penelitian model kedua menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor baik yang diproksikan dengan *abnormal return* maupun *trading volume activity*.

6. Yousef Mohammed Hassan (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan teori agensi untuk mengidentifikasi determinan *audit delay* dalam perusahaan Palestina yang terdaftar dalam *Palestine Stock Exchange* (PSE). Dari teori agensi, delapan hipotesis diuji menggunakan data yang dikumpulkan dari tahun 2011, yaitu laporan tahunan untuk 46 perusahaan yang terdaftar dalam PSE. Analisa regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari beberapa karakteristik perusahaan, variabel struktur kepemilikan, dan mekanisme *corporate governance*. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, status KAP, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit, dan sebaran kepemilikan.

7. Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara karakteristik *corporate governance*; kebebasan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, kebebasan, keahlian, pertemuan, dan ukuran komite audit, dan investasi audit internal dengan *audit report lag* dalam perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Malaysia. Sampel yang digunakan adalah 180 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Malaysia untuk tahun 2009 dan 2010. Sampel dipilih secara acak dari populasi 843 perusahaan. Statistik deskriptif digunakan untuk menyediakan pandangan lebih baik atas waktu yang diperlukan olah auditor untuk menyelesaikan audit. Analisa regresi digunakan untuk mencari bukti empiris atas variabel yang memiliki kaitan kuat terhadap *audit report lag*. Hasil menunjukkan bahwa ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan. Tetapi variabel lainnya, yaitu kebebasan, pertemuan, dan keahlian komite audit serta tipe auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

8. Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan dari 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI), 13 perusahaan perbankan dieliminasi yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga pada proses akhir hanya 28 perusahaan yang memenuhi kualifikasi. Untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen pada variabel dependen digunakan teknik analis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

9. Heru Setiawan (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik perusahaan, yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, laba atau rugi perusahaan terhadap *audit delay* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, serta menambahkan satu variabel yang berkemungkinan berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu ukuran kantor akuntan publik. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dari 2007 sampai 2010 adalah populasi dari penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh ukuran sampel sebesar 69 perusahaan manufaktur yang diperoleh dari data observasi sebanyak 276. Analisa regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hasil dari pengujian parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba atau rugi perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik berdampak signifikan terhadap *audit delay*.

10. Fina Diana (2016)

Penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap *audit report lag*; (2) Menganalisis pengaruh ukuran perusahan terhadap *audit report lag*; (3) Menganalisis pengaruh profitabiltas terhadap *audit report lag*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun. Berdasarkan metode penelitian *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 39 laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konvergensi IFRS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*; (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*; (3) profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

11. Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay*. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (regresi linier berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* rata-rata yang terjadi adalah sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 13,885. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya variabel leverage. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak

mempengarhi *audit delay*. Dan secara simultan ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

12. Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana (2014)

Penelitian ini menguji hubungan antara karakteristik komite audit dengan *timeliness* pelaporan. Karakteristik komite audit diukur dengan beberapa variabel, yaitu independensi komite audit, jumlah keanggotaan komite audit, frekuensi rapat komite, dan pengalaman komite audit bekerja di Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini juga mengontrol beberapa variabel yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity*, ukuran Kantor Akuntan Publik dan jenis industri. Sebanyak 182 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sampel dan sudah diseleksi dengan kriteria *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik komite audit yang diukur dengan independensi komite audit, jumlah keanggotaan komite audit, frekuensi rapat komite, dan pengalaman komite audit bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak ada yang mampu mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Alvina Noor Arifa (2013)	Pengembangan *Audit Delay* Dengan *Audit Report Lag* dan *Total Lag*	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit report lag* dan *total lag* Variabel Independen: Ukuran KAP, opini audit, dan ukuran komite audit	Opini audit dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti dan Maria M. Ratna Sari (2014)	Karakteristik Komite Audit dan *Audit Delay*	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit delay* Variabel Independen: Kompetensi komite audit, jumlah anggota komite audit, rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender* komite audit.	Jumlah anggota komite audit mempengaruhi audt delay secara signifikan

Ramin Askari dan Said Moradpour (2016)	*The Relationship Between Auditor Characteristics and Its Impact on The Audit Report on Companies Listed in The Tehran Stock Exchange*	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit delay* Variabel Independen: Ukuran perusahaan, rasio hutang terhadap ekuitas, laba atau rugi perusahaan, opini auditor, dan umur perusahaan.	Ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* secara signifikan
Jurica Lucyanda dan Sabrina Paramitha Nura'ni (2013)	Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit delay* Variabel Independen Ukuran perusahaan, *debt to asset ratio* pengungkapan kerugian perusahaan, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik	Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan
Moch. Shulthoni (2013)	Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit delay* Variabel Independen Ukuran perusahaan, jenis industri, kinerja keuangan, opini auditor, ukuran KAP, dan rasio hutang	Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan

Yousef Mohammed Hassan (2016)	*Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Palestine*	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit report lag* Variabel Independen: Ukuran perusahaan, status KAP, kompleksitas audit, ukuran dewan komisaris, dualitas CEO, komite audit, sebaran kepemilikan, dan konsentrasi kepemilikan	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*
Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013)	*Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia*	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit report lag* Variabel Independen: Konsentrasi kepemilikan, investasi audit internal, kebebasam dewan komisaris, kebebasan komite audit, pertemuan komite audit, keahlian komite audit, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, tipe	Ukuran Komite Audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan

			auditor, dan profitabilitas	
Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit report lag* Variabel Independen: Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*
Heru Setiawan (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit Delay* Variabel Independen: Ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor, profitabilitas dan solvabilitas	Ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi *audit delay* secara signifikan
Fina Diana (2016)	Konfergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap *Audit Report Lag* di BEI	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit report lag* Variabel Independen: Konfergensi IFRS, profitabilitas, dan ukuran perusahaan	Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan

Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit Delay* Variabel Independen: Profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit	Profitabilitas dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan
Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana (2014)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan: Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Deskriptif	Variabel Dependen: *Audit Delay* Variabel Independen: Independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, dan pengalaman komite audit bekerja di KAP	Jumlah anggota komite audit tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.

2.3 Kerangka pemikiran

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran

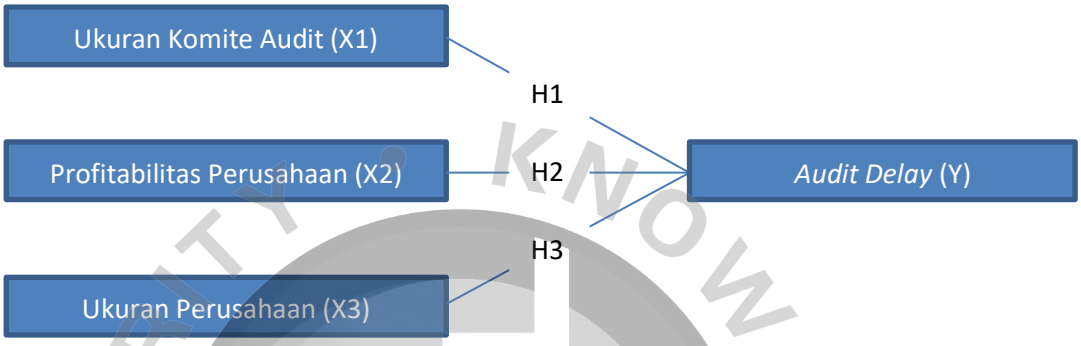

- Variabel Independen:
- Ukuran Komite Audit
- Ukuran Perusahaan – Total Aset
- Profitabilitas Perusahaan – *Return on Asset*(ROA)
- Variabel Dependen:
- *Audit Delay*

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian yang ada terkait dengan Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*, penulis telah mengembangkan beberapa hipotesis, yaitu sebagai berikut:

2.4.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Pada dasarnya, komite audit mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan dan tanggung jawab dewan komisaris sebagai pengawas kebijakan dan pengelolaan perusahaan. Dalam memenuhi peran tersebut, komite audit bertugas dalam memastikan efektivitas pengendalian internal perusahaan yang khususnya berkaitan dengan akuntansi serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal dan ektsternal.

Jika semakin banyak anggota komite audit yang terlibat, maka semakin pengendalian internal atas akuntansi perusahaan. Dengan pengendalian internal atas akuntasi perusahaan yang lebih baik, laporan keuangan akan disajikan dengan lebih sesuai. Laporan keuangan yang sesuai membantu mengurangi keperluan auditor untuk mengumpulkan bukti audit yang lebih banyak, sehingga dapat menyingkatkan waktu pengauditan. Ini didukung oleh penelitian Alvina Noor Arifa (2013), dengan hasil penelitian yang menyatakan ukuran komite audit mempengaruhi *audit delay* secara signifikan, dengan penjelasan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang terlibat dalam proses audit sampai dengan dipublikasikannya laporan keuangan ke bursa, semakin efektif pekerjaan mereka dalam membantu auditor dan manajer untuk mewujudkan laporan keuangan auditan yang berkualitas dan relevan dalam penyajiannya. Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti dan Maria M. Ratna Sari (2014) juga sependapat dengan hasil tersebut dalam penelitian mereka.

Di lain pihak, penelitian Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013) menyatakan sebaliknya, mengatakan bahwa ukuran komite audit tidak

mempengaruhi *audit delay*. Penelitian Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana (2014) juga berkesimpulan sama. Widyaswari dan Suardana menyatakan bahwa semakin besarnya ukuran keanggotaan komite audit akan mengakibatkan susahnya membentuk jaringan komunikasi dan kordinasi yang baik antar anggota Komite Audit.

Dari penjelasan di atas,dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ho1: Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha1: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dalam laporan keuangan, profitabilitas adalah salah satu cara dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi dinilai memiliki kinerja yang bagus, dan sebaliknya, sehingga rasio profitabilitas sering diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan.

Karena ini, faktor profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan. Profitabilitas yang besar merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang rendah. Ini didukung oleh hasil penelitian Kogilavani Apadore dan

Marjan Mohd Noor (2013:160) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan penjelasan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan ingin cepat mengumumkan kabar baik ini dan karena itu akan berusaha mempercepat proses audit. Penelitian Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) menyatakan hasil yang sama, bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.

Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013:264) menyatakan sebaliknya, dengan hasil yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Fina Diana (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* dalam penelitiannya.

Bedasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho2: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pada dasarnya, ukuran perusahaan ditentukan oleh besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan bank diklasifikasikan berbeda dari jenis perusahaan lain pada umumnya, menggunakan POJK sebagai dasarnya.

Menurut POJK no. 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, berdasarkan Modal Inti yang dimiliki, bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

a. BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah);

b. BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah);

c. BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan

d. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu determinan *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berukuran relatif lebih besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor dan regulator dibanding perusahaan yang lebih kecil. Maka karena itu, perusahaan- perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem akuntansi dan auditing yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran relatif lebih kecil untuk memitigasi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat terjadi di dalam perusahaan, dan dengan kesalahan yang lebih sedikit, proses pengauditan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam

penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, serikat pekerja, dan lembaga hukum, sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yousef Mohammed Hassan (2016:25), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dikarenakan perusahaan yang lebih besar berkemungkinan lebih tinggi untuk memakai sistem akunting dan *auditing* yang lebih baik atau maju untuk mengurangi biaya agensi dan *monitoring* yang timbul dari konflik antara manajemen tingat atas dengan manajemen tingkat bawah. Sistem akunting dan *auditing* yang efektif juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki masalah akunting, dan karena itu proses audit tambahan tidak diperlukan. Ramin Azkari dan Said Moradpour (2016), Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) serta Heru Setiawan (2013) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan sebaliknya. Moch. Shulthoni (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Lucyanda dan Nura'ni (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Fina Diana (2016) juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Bedasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho3: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetaui pengaruh ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. Objek bahan penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

3.2 Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Bapepam KEP-431/BL/2012, disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan keuangan, selambat- lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, kita akan menggunakan ini sebagai tolak ukur *audit delay.*

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang dikembangkan dari teori dan penelitian terdahulu.

1. Ukuran Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris khususnya bagian sistem pengendalian internal akuntansi. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan jumlah anggota Komite Audit sebagai pengukur.

2. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukur. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Total aktiva adalah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai nilai ekonomis yang bermanfaat pada masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, ukuran presuahaan diproksi dengan ln total aset. Sebab dari keputusan ini adalah karena sifat data total aset perusahaan jasa perbankan yang berselisih besar antar entitas. Untuk memberi gambaran tentang hal tersebut, bisa dilihat dari nilai aset total maksimal dan minimal dalam sampel penelitian. Bank Mandiri (BMRI) yang memiliki ukuran perusahaan terbesar memiliki total aset sebesar Rp 1.038.706.009.000.000, sedangkan Bank Dinar Indonesia (DNAR) yang merupakan bank dengan ukuran perusahaan terkecil hanya memiliki aset total sebesar Rp 1.641.425.490.770. Dengan total aset terbesar 632,8% lebih besar dari total aset terkecil, total aset akan menghasilkan nilai yang ekstrim. Untuk mencegah data yang tidak normal, maka total aset dihitung dengan Ln.

Menurut POJK no. 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, berdasarkan Modal Inti yang dimiliki, bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

a. BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah);

b. BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah);

c. BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan

d. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Audit Delay	Keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Agruningrum dan Wirakusuma (2013:252)	Selisih waktu antara tanggal penutupan buku dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit.	Skala Ordinal
Komite Audit	Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.	Jumlah Anggota Komite Audit	Skala Rasio

	POJK NOMOR 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit		
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Surjadi dan Tobing (2016:71)	Ln Total Aset	Skala Rasio
Profitabilitas	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat kalaba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain. Syafri (2008:304)	*Return on Asset*: (Laba Bersih : Rata-Rata Total Aset) x 100%	Skala Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi atau ruang lingkup yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016.

2. Perusahaan sektor perbankan yang laporan keuangannya tersedia pada periode pengamatan yaitu 2014-2016.
3. Menampilkan data tanggal ditandatanganinya laporan keuangan perusahaan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk periode 2014-2016.
4. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen beserta opini audit dan tanggal auditnya yang dipublikasikan dan dapat diakses dari tahun 2014-2016

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari literatur, jurnal penelitian, buku bacaan, dan peraturan regulator terkait yang mendukung penelitian ini.
2. Metode Dokumentasi

   Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkopi dan menggunakan data-data sekunder yang disebutkan di atas. Periode data adalah tahun 2014-2016. Karena itu, data akan dianalisis dengan menggunakan data panel. Menurut Ekananda (2016:1) Data panel adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu pada periode waktu tertentu. Pada data jenis ini peneliti mengumpulkan berbagai observasi menurut individu yang dikumpulkan selama beberapa waktu tertentu dalam sampel. Dengan kata

lain, data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time-series*) dan data lintas-individu (*cross-section*).

3.5 Teknik Pengujian

3.5.1 Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan Model Regresi Data Panel ada tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect.* Model *common effect* merupakan model yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model *fixed effect* merupakan model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Hal ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

sebenarnya. Namun, hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai model *random effect*. Didalam model ini, variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dalam mengestimasi data panel. Untuk memilih model yang tepat maka sebelumnya harus dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu, yaitu :

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan untuk penelitian adalah model *common* atau *fixed effect*. Pada uji *Chow-test* dilakukan dengan cara menghitung nilai dan probabilitas *chi-square*.

Hipotesa yang digunakan :

Ho : model *common effect*

Ha : model *fixed effect*

Penentuan hasil pengujian :

Jika nilai *chi-square* statistik < *chi-square* tabel dan nilai probabilitas *chi-square* > 0,05, maka Ho diterima (model *common*)

Jika nilai *chi-square* statistik > *chi-square* tabel dan nilai probabilitas *chi-square* < 0,05, maka Ho ditolak (model *fixed*)

Apabila nilai *chi-square* statistik lebih kecil dari *chi-square* tabel, maka Ho diterima, model *common effect* dipilih untuk penelitian ini, dan pemilihan model berakhir di uji chow. Sebaliknya, jika nilai *chi-square* statistik lebih besar dari *chi-square* tabel, maka Ho ditolak, sehingga model yang dipilih untuk penelitian adalah *fixed effect* dan pengujian berlanjut ke uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan untuk penelitian model *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian *Hausman-test* bisa langsung diolah dengan menggunakan EViews. Statistik uji Hausman mengikuti statistik *chi-square*.

Hipotesa yang digunakan :

Ho : model *random effect*

Ha : model *fixed effect*

Penentuan hasil pengujian :

Jika nilai *chi-square* statistik > nilai *chi-square* tabel dan nilai probabilitas *chi-square* < 0,05, maka Ho ditolak (model *fixed*)

Jika nilai *chi-square* statistik ≤ nilai *chi-square* tabel dan nilai probabilitas *chi-square* > 0,05, maka Ho diterima (model *random*)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Keterjadiannya multikolinearitas ditentukan dengan membandingkan koefisien korelasi antar masing- masing variabel dengan nilai acuan sebesar 0,85. Jika koefisien korelasi berada di atas 0,85 , maka diduga telah terjadi multikolinearitas dalam model. Sedangkan sebaliknya, jika koefisien korelasi berada di bawah 0,85 , maka diduga tidak ada multikolinearitas dalam model.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*). Pesamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang dipilih adalah uji Durbin Watson. Hipotesis yang dibentuk untuk uji ini adalah sebagain berikut:

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson dan letaknya relatif terhadap nilai Durbin Watson tabel. Syarat penentuan hasil ujinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis Nol (Ho)	Keputusan
$0 < dw < dL$	Menolak hipotesis nol	Ada autokorelasi positif
$dL \leq dw \leq dU$	Daerah keragu-raguan	Tidak ada keputusan
$dU \leq dw \leq 4 - dU$	Menerima hipotesis nol	Tidak ada autokorelasi positif atau negative
$4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$	Daerah keragu-raguan	Tidak ada keputusan
$4 - dL \leq dw \leq 4$	Menolah hipotesis nol	Ada autokorelasi negative

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Hipotesis yang dibentuk untuk uji ini adalah sebagain berikut:

Ho : Tidak ada heteroskedasitas

Ha : Ada heteroskedasitas

Ada atau tidaknya heteroskedasitas ditentukan oleh jika nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Dengan itu penentuan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima (tidak ada heteroskedasitas)

Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka Ho ditolak (ada heteroskedasitas)

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji Jarque Bera. Uji Jarque Bera merupakan salah satu uji normalitas jenis goodness of fit test yang mengukur apakah skewness dan kurtosis sampel sesuai dengan distribusi normal. Rumus menghitung nilai Jarque Bera adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{JB} = \frac{n}{6}\left[S^2 + \frac{(K-3)^2}{4}\right]$$

Keterangan :

JB = Nilai Jarque Bera

n = Jumlah sampel

S = Nilai Skewness

K = Nilai Kurtosis

Hipotesis yang dibentuk untuk uji ini adalah sebagai berikut:

Ho : Data tidak berdistribusi normal

Ha: : Data berdistribusi normal

Keputusan dipilih dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan nilai tabel $x^2{}_{(\alpha,2)}$. Pemilihan juga dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas Jarque Bera dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan itu penentuan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai JB > $x^2{}_{(\alpha,2)}$ dan probabilitas JB $\leq$ 0,05 maka Ho diterima (distribusi tidak normal)

Jika nilai JB < $x^2{}_{(\alpha,2)}$ dan probabilitas JB > 0,05 maka Ho ditolak (distribusi normal)

3.5.3 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.Persamaan regeresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = C + X1 + X2 + X3$$

Y = *Audit Delay*

C = Konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Ukuran Komite Audit

X3 = Profitabilitas

Metode yang akan digunakan untuk menguji regresi berganda adalah:

1. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan pada pengujian parsial adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, yaitu :

Jika t hitung < t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka Ho diterima (tidak terdapat pengaruh secara signifikan)

Jika t hitung > t tabel dan nilai signifikansi > 0,05, maka Ho ditolak (terdapat pengaruh secara signifikan)

2. Uji R^2(koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bentuk fungsi harus mencakup (*fit*) data dengan sebaik-baiknya, dengan begitu model yang dihasilkan akan memiliki kekuatan prediksi yang baik. Kriteria ini disebut dengan kriteria *goodness of fit* yang didasarkan pada nilai R^2. Semakin besar R^2 maka semakin banyak proporsi variabel terikat (*dependent variable*) yang bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya (*independent variable*), dengan begitu dapat dikatakan model tersebut baik. Nilai koefisien regresi terletak diantara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 1$, berarti variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen, yang mana semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dapat disimpulkan bahwa bagus tidaknya suatu model bukanlah ditentukan oleh R^2 yang tinggi, namun harus lebih memperhatikan relevansi logis atau teoritis dari variabel independen dengan variabel dependen dan arti statistik. Dikarenakan penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka digunakan alternatif lain yaitu nilai adjusted R2. Adjusted R2 disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar dan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dipilih sebagai sumber data utama karena BEI merupakan pasar saham terbesar dan paling utama di Indonesia. Pemilihan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, adanya regulasi kepada perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang mewajibkan adanya audit atas laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen. Kedua ketersediaan laporan keuangan perusahaan perbankan kepada publik. Pada saat ini terdapat 43 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar bank yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu :

Tabel 4.1

Bank yang Terdaftar dalam BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Bank Rakyat Agroniaga Tbk	AGRO	8 Agustus 2003
2.	Bank Agris Tbk	AGRS	22 Desember 2014
3.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO	12 Januari 2016
4.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	15 Juli 2002
5.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	8 Oktober 2007
6.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	31 May 2000
7.	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI	12 Agustus 2015
8.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	10 Juli 2006

9.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	8 Juli 2013
10.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	25 November 1996
11.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	10 Januari 2001
12.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10 November 2003
13.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	17 Desember 2009
14.	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	13 Januari 2015
15.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	25 Juni 1997
16.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	6 Desember 1989
17.	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS	13 Juli 2001
18	Bank Ganesha Tbk	BGTD	12 Mei 2016
19	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	16 Januari 2014
20	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	8 Juli 2010
21	Bank Pembanguna Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	12 Juli 2012
22	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	21 November 2002
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	11 Juli 2013
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	14 Juli 2003
25	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	31 Desember 1999
26	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	29 November 1989
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	21 November 1989
28	Bank Permata Tbk	BNLI	15 Januari 1990
29	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	13 Desember 2010
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	1 May 2002
31	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN	12 Maret 2008
32	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	30 Juni 1999
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR	11 Juli 2014

34	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	29 Agustus 1990
35	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	29 Agustus 1997
36	Bank Windu Ketjana Internasional Tbk	MCOR	3 Juli 2007
37	Bank Mega Tbk	MEGA	17 April 2000
38	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	9 Juli 2013
39	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	20 Oktober 1994
40	Bank Nasional Nobu Tbk	NOBU	20 May 2013
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	29 Desember 1982
42	Bank Panin Syariah Tbk	PNBS	15 Januari 2014
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	15 Desember 2006

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang telah ditetapkan dalam penggunaan sampel, sebagai berikut :

Tabel 4.2

Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2016	43
Perusahaan perbankan yang tidak tergolong perbankan umum	(1)
Perusahaan perbankan yang delisting atau tidak aktif, atau belum terdaftar di BEI pada awal periode penelitian 2014	(4)
Emiten yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, 2015,dan 2016	(4)
Data Outlier	(2)
Periode Penelitian 2014-2016	3
Total seluruh penelitian sampel	96

Sumber: Olahan Data

Dari tabel di atas, dapat dilihat terdapat 1 perusahaan perbankan yang tidak tergolong sebagai bank umum, yaitu Bank Panin Syariah Tbk. 4 perusahaan lagi terdaftar setelah tahun 2014, yaitu Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO), Bank Harda Internasional (BBHI), Bank Yudha Bhakti (BBYB), dan Bank Ganesha Tbk (BGTD). 4 bank yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dari periode tahun 2014 sampai 2016 adalah Bank Permata Tbk (BNLI), Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC), Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), dan Bank Mitraniaga Tbk (NAGA). 2 bank terakhir yang dikeluarkan dari sampel

penelitian karena tergolong sebagai data outlier adalah Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) dan Bank of India Indonesia Tbk (BSWD).

Dari total sampel sebanyak 43 perusahaan, 32 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian ini. Berikut daftar bank yang akan digunakan sebagai sampel:

Tabel 4.3

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	8 Agustus 2003
2.	Bank Agris Tbk	AGRS	22 Desember 2014
3.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	15 Juli 2002
4.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	8 Oktober 2007
5.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	31 May 2000
6.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	10 Juli 2006
7.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	8 Juli 2013
8.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	25 November 1996
9.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	10 Januari 2001
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10 November 2003
11.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	17 Desember 2009
12.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	25 Juni 1997
13.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	6 Desember 1989
14.	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	16 Januari 2014
15.	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	8 Juli 2010
16.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	12 Juli 2012

17.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	21 November 2002
18.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	11 Juli 2013
19.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	14 Juli 2003
20.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	31 Desember 1999
21.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	29 November 1989
22.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	21 November 1989
23.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	13 Desember 2010
24.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN	12 Maret 2008
25.	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	30 Juni 1999
26.	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR	11 Juli 2014
27.	Bank Windu Ketjana Internasional Tbk	MCOR	3 Juli 2007
28.	Bank Mega Tbk	MEGA	17 April 2000
29.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	20 Oktober 1994
30.	Bank Nasionalnobu Tbk	NOBU	20 May 2013
31.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	29 Desember 1982
32.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	15 Desember 2006

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi data panel. Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *common effect, fixed effect* dan *random effect.* Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain Uji Chow. Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Sedangkan Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat.

4.2.1.1 Pemilihan *Model Common Effect* atau *Fixed Effect*

Untuk memilih model mana yang akan digunakan antara *common effect* atau *fixed effect* didalam penelitian ini akan digunakan uji Chow terlebih dahulu. Langkah pertama adalah melakukan estimasi dengan *fixed effect*, kemudian melakukan uji chow untuk menentukan apakah akan menggunakan model *common effect* atau *fixed effect* dimana hipotesis dari uji chow adalah:

Ho : Menggunakan model *common effect*

Ha : Menggunakan model *fixed effect*

Apabila nilai *chi-square* statistik lebih kecil dari *chi-square* tabel, maka Ho diterima, model *common effect* dipilih untuk penelitian ini, dan pemilihan model berakhir di uji chow. Sebaliknya, jika nilai *chi-square* statistik lebih besar dari

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

chi-square tabel, maka Ho ditolak, sehingga model yang dipilih untuk penelitian adalah *fixed effect* dan pengujian berlanjut ke uji Hausman.

Tabel 4.4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.168779	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.269699	31	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Dengan melihat nilai *chi-square* pada tabel diatas maka didapat nilai sebesar 136.269699 dimana hasil tersebut lebih besar dari *chi-square* tabel sebesar 44,985. Nilai probabilitas *cross-section chi-square* dengan nilai 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Jika uji chow memilih *fixed effect*, maka langkah selanjutnya adalah membuat model *random effect*, kemudian melakukan Uji Hausman dari model tersebut untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*.

4.2.1.2 Memilih *Fixed Effect* atau *Random Effect*

Uji Hausman atau yang sering disebut dengan istilah *Hausman Test* adalah uji yang digunakan untuk menentukan model penelitian yang terbaik antara *fixed effect* ataukah *random effect*.

Tabel 4.5

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.687618	3	0.8761

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8761 yakni lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai chi-square statistik Hausman sebesar 0.687 lebih kecil daripada nilai kritis *chi-square* tabel sebesar 7.815. Dengan demikian, maka Ho diterima yakni model yang kita pilih adalah *random effect*.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukan informasi variabel yang diteliti dalam penelitian. Informasi variabel yang ditujukkan antara lain nilai rata-rata, nilai maximum, nilai minimum dan standar deviasi. Data yang diambil dalam penelitian ini ialah data dari tahun 2014 hingga 2016.

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif

	Audit Delay	ROA	Total Aset	Ukuran Komite Audit
Nilai Rata-Rata	56.63542	0.010529	1.43E+14	4.072917
Median	56	0.010402	2.59E+13	4
Nilai Maximum	112	0.033929	1.04E+15	7
Nilai Minimum	7	-0.052257	1.64E+12	3
Standar Deviasi	23.04007	0.013872	2.45E+14	1.058746

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Dari hasil tabel statistik deskriptif di atas, kita mendapatkan informasi mengenai sifat data dari variabel yang kita teliti, yaitu:

1. Rata- rata *audit delay* perusahaan sektor perbankan yang kita teliti adalah 56.63542 hari dengan standar deviasi sebesar 23.04007 hari. *Audit delay* terlama dari data penelitian adalah 112 hari, sedangkan yang tersingkat selama 7 hari.
2. Rata- rata profitabilitas perusahaan sektor perbankan dengan proksi ROA yang kita teliti adalah sebesar 0.010529 (1,05%) dengan standar deviasi sebesar 0.013872 (1,38%). ROA terbesar dari data penelitian adalah 0.033929 (3,39%), sedangkan yang terkecil adalah -0.052257 (-5,22%).
3. Rata- rata ukuran perusahaan dari perusahaan sektor perbankan dengan proksi total aset yang kita teliti adalah sebesar Rp 143,000,000,000,000 dengan standar deviasi sebesar Rp 245,000,000,000,000. Total aset terbesar dari data penelitian adalah Rp 1,040,000,000,000,000, sedangkan yang terkecil adalah Rp 1,640,000,000,000.
4. Rata- rata ukuran komite audit perusahaan sektor perbankan dengan proksi jumlah anggota komite audit yang kita teliti adalah sebesar 4.072917 anggota dengan standar deviasi sebesar 1.058746 anggota. Ukuran komite audit terbesar dari data penelitian adalah 7 anggota, sedangkan yang terkecil adalah 3 anggota.

4.2.3 Analisis Lamanya *Audit Delay* Menurut Regulasi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik disebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan data rata-rata audit delay pada perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan periode 2014-2016 adalah sebesar 56.63542 hari dengan standar deviasi 23.04007 hari. Berdasarkan data yang tersedia, lama audit delay terpanjang ialah 112 hari dan audit delay terpendek ialah 7 hari. Rata-rata lamanya pelaporan audit pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam obyek penelitian masih berada dalam batas penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan obyek penelitian mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk dilaporkan ke publik sesuai ketentuan

4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque Bera. Uji Jarque Bera adalah salah satu uji normalitas jenis *goodness of fit test* dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan $x^2{}_{(\alpha,2)}$ untuk menentukan jika distribusi data normal atau tidak.

Gambar 4.1

Uji Normalitas

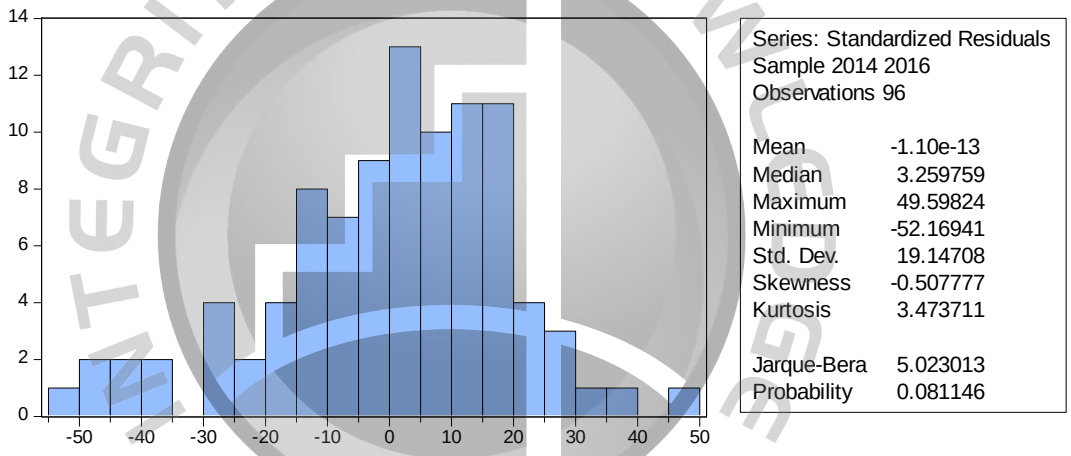

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Penghitungan nilai Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

$$\text{JB} = \frac{n}{6}\left[S^2 + \frac{(K-3)^2}{4}\right]$$

Diketahui:

n = 96

S = -0,507777

K = 3,473711

$$\text{JB} = \frac{96}{6}\left[-0{,}507777^2 + \frac{(3{,}473711 - 3)^2}{4}\right]$$

$$\text{JB} = 16[0.2578 + 0.0561]$$

$$\text{JB} = 5.022$$

Dari hasil uji normalitas Jarque-Bera di atas, didapat nilai Jarque Bera sebesar 5,022 (perhitungan dari tabel dan rumus sesuai) yang lebih kecil dibandingkan nilai tabel $x^2{}_{(0,05,2)}$ sebesar 5,99. Dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,081 yang lebih besar dibanding 0,05 , Ha diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolonieritas dilakukan dengan dua cara yakni melihat koefisien korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka diduga terjadi masalah multikolinearitas dalam model dan sebaliknya apabila korelasi dibawah 0,85 maka diduga tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model.

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

	LN_ASET	KOMITE_AUDIT	PROFITABILITAS
LN_ASET	1.000000	0.269848	0.435290
KOMITE_AUDIT	0.269848	1.000000	-0.234763
PROFITABILITAS	0.435290	-0.234763	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada yang nilainya mendekati atau di atas 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi relatif rendah, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung unsur multikolineartias antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESID2
Method: Panel Least Squares
Date: 09/25/17 Time: 10:57
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_ASET	-33.12471	40.54326	-0.817021	0.4160
KOMITE_AUDIT	-119.9048	61.84714	-1.938727	0.0556
PROFITABILITAS	826.7193	5048.489	0.163756	0.8703
C	1877.598	1158.692	1.620447	0.1086

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Dari seluruh variabel independen, tidak ada tingkat probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 , yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang diujikan.

4.2.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlain waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson.

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi

R-squared	0.192575	Mean dependent var	21.18379
Adjusted R-squared	0.166246	S.D. dependent var	12.50801
S.E. of regression	11.42108	Sum squared resid	12000.58
F-statistic	7.314170	Durbin-Watson stat	1.912797
Prob(F-statistic)	0.000188		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Berdasarkan uji yang dilakukan, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1.9127, yang berada di antara dU sebesar 1.7326 dan 4-dU sebesar 2.2674. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model yang diujikan.

4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data, hasil analisis dapat ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model *random effect* sesuai dengan uji yang telah dilakukan. Selanjutnya hasil regresi data panel dengan model *random effect* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: AUDIT_DELAY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/24/17 Time: 23:48
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247.0874	59.68882	4.139592	0.0001
LN_ASET	-5.602653	1.985512	-2.821767	0.0059
KOMITE_AUDIT	-2.768997	1.917919	-1.443751	0.1522
ROA	-388.5577	220.1946	-1.764610	0.0809

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	16.32502	0.6721
Idiosyncratic random	11.40399	0.3279

Weighted Statistics			
R-squared	0.192575	Mean dependent var	21.18379
Adjusted R-squared	0.166246	S.D. dependent var	12.50801
S.E. of regression	11.42108	Sum squared resid	12000.58
F-statistic	7.314170	Durbin-Watson stat	1.912797
Prob(F-statistic)	0.000188		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.309382	Mean dependent var	56.63542
Sum squared resid	34828.02	Durbin-Watson stat	0.659086

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

AUDIT DELAY = 247,0874 – 5,602653 (LN ASET BANK) - 2,768997 (KOMITE AUDIT) – 388.5577 (ROA)

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

a. Koefisien konstanta sebesar 247,0874 yang berarti jika variabel aset bank, komite audit dan profitabilitas tetap maka *audit delay* pada sektor perbankan di BEI periode 2014-2016 sebesar 247 hari.
b. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan dengan proksi Ln total aset adalah sebesar Ln-5,602653 yang berarti bahwa aset bank memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sektor perbankan BEI. Jika Ln total aset perusahaan mengalami penaikan sebesar 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan rata-rata sebesar 0.056 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.
c. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar -2,768997 yang berarti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit telay* pada sektor perbankan BEI periode 2014-2016. Jika perusahaan melakukan penambahan komite audit maka *audit delay* akan mengalami penurunan rata-rata sebesar 2,768997 hari.
d. Nilai koefisien variabel profitabiltas dangan proksi ROA sebesar -388.5577 yang berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* perbankan di BEI periode 2014-2016. Jika suatu perusahaan

mengalami peningkatan ROA sebesar 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 388.5577 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji-t, kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi.

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran komite audit dan aset bank terhadap *audit delay* dengan membandingkan antar t hitung variabel independen dengan t tabel. Kriteria uji t ini adalah apabila t hitung lebih besar dari t tabel, Ho ditolak dan sebaliknya.

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Dependent Variable: AUDIT_DELAY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/25/17 Time: 13:04
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247.0874	59.68882	4.139592	0.0001
LN_ASET	-5.602653	1.985512	-2.821767	0.0059
KOMITE_AUDIT	-2.768997	1.917919	-1.443751	0.1522
ROA	-388.5577	220.1946	-1.764610	0.0809

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Dari hasil uji t pada tabel diatas, variabel aset bank memiliki probabilitas sebesar 0,0059 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki nilai t hitung sebesar 2,821 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.988, yang berarti Ho ditolak sehingga kesimpulannya aset bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* yang termasuk dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel komite audit memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,1522 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki t hitung sebesar 1,443 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988, yang berarti Ho diterima sehingga kesimpulannya komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* yang termasuk dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel profitabilitas memiliki tingkat probabilitas sebesar 0.0809 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki t hitung sebesar 1.764 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988, yang berarti Ho diterima sehingga kesimpulannya profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* yang termasuk dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4.2.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Oleh karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka digunakan alternatif lain

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

yaitu nilai *adjusted r-squared* disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Adapun koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.192575	Mean dependent var	21.18379
Adjusted R-squared	0.166246	S.D. dependent var	12.50801
S.E. of regression	11.42108	Sum squared resid	12000.58
F-statistic	7.314170	Durbin-Watson stat	1.912797
Prob(F-statistic)	0.000188		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7, 2017

Nilai *Adjusted R-square* adalah sebesar 0,166 yang berarti seluruh variabel independen (ukuran komite audit, profitabilitas dan aset bank) mampu menjelaskan variansi dari variabel dependen (*audit delay*) sebesar 16,6%. Sedangkan 83,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Disimpulkan dari hasil uji hipotesa 1 dengan t hitung sebesar 1,443 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988 dan tingkat probabilitas sebesar 0,1522 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, bahwa ukuran komite audit berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014- 2016.

Hubungan negatif tersebut dapat dilihat dalam data SDRA. SDRA pada tahun 2014 memiliki komite audit sebesar 3 anggota, dan audit delay selama 85 hari, lalu pada tahun 2015 ukuran komite audit membesar menjadi 5 anggota diikuti dengan menurunnya audit delay menjadi 55 hari, dan pada tahun 2016 jumlah anggota komite audit tetap 5anggota dan audit delay berubah sangat sedikit menjadi 54 hari.

Diduga dalam hipotesis alternatif bahwa dengan lebih banyaknya jumlah anggota komite audit, kualitas pengendalian internal perusahaan akan meningkat, dan lebih banyaknya jumlah auditor juga berarti lebih banyak anggota yang terlibat dalam proses pengauditan, sehingga meningkatkan keefektifan pengauditan laporan keuangan, dan mempersingkat *audit delay*.

Tetapi penelitian menunjukkan sebaliknya, dengan hasil yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay* tidak signifikan. Hal ini mungkin dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran komite audit, koordinasi dan komunikasi lebih sulit dilakukan di dalam komite audit.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013), dan Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana (2014). Penelitian Alvina Noor Arifa (2013), dan Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti dan Maria M. Ratna Sari (2014) menyatakan sebaliknya.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Disimpulkan dari hasil uji hipotesa 2 dengan memiliki t hitung sebesar 1.764 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988, dan tingkat probabilitas sebesar 0.0809 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014- 2016 secara negatif, tetepi tidak signifikan.

Hubungan negatif tersebut dapat dilihat dalam data BABP. BABP pada tahun 2014 memiliki profitabilitas sebesar -0.00620, dan audit delay selama 75 hari, lalu pada tahun 2015 rasio profitabilitas meningkat menjadi 0.00076 diikuti dengan menurunnya audit delay menjadi 70 hari, dan pada tahun 2016 profitabilitas meingkat lagi menjadi 0.00419 dan audit delay pun menurun menjadi 61 hari.

Diduga dalam hipotesis alternatif bahwa pada umumnya, pihak manajemen perusahaan akan selalu ingin mempromosikan hal-hal positif tentang perusahaannya kepada investor dan investor potensial dan ini akan mempengaruhi keinginan manajemen untuk menyelesaikan audit lebih cepat dan kooperasi mereka terhadap proses audit, dan salah satu hal yang mensinyalkan kabar baik (*good news*) kepada para investor adalah tingkat profitabilitas yang baik. Kesuksesan dan kinerja suatu perusahaan biasanya dinilai dari tingkat profitabilitas yang perusahaan hasilkan, dengan profitabilitas tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Dan dengan itu, profitabilitas yang lebih tinggi akan memberikan

para investor sinyal yang lebih positif, dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan ingin mengumumkan kabar baik ini dan karena itu akan berusaha mempercepat proses audit. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau bahkan rugi akan berhati-hati dalam proses pengauditan.

Tetapi penelitian menunjukkan sebaliknya, bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Hal ini diduga karena peraturan dan pengawasan ketat terhadap perusahaan perbankan, khususnya bank yang telah *go* public dan terdaftar dalam BEI. Kondisi tersebut menekan seluruh bank untuk mematuhi peraturan dan mengeluarkan laporan audit beserta laporan keuangan dalam batas waktu yang telah ditentukan, mengesampingkan hasil profitabilitas mereka.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013) dan Fina Diana (2016). Penelitian Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013), dan Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) menyatakan sebaliknya.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Disimpulkan dari hasil uji hipotesa 3 dengan nilai t hitung sebesar 2,821 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.988, serta probabilitas sebesar 0,0059 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016 secara negatif dan signifikan.

Data dari BCIC dan BTPN menggambarkan hubungan ini dengan baik. BCIC pada tahun 2014 memiliki total aset sebesar Rp12,688,888,000,000, dan audit delay selama 86 hari, lalu pada tahun 2015 total aset meningkat menjadi Rp13,183,503,000,000 diikuti dengan menurunnya audit delay menjadi 78 hari, dan pada tahun 2016 total aset meningkat lagi menjadi Rp16,065,303,000,000 dan audit delay terus ikut menurun menjadi 59. Lalu BTPN pada tahun 2014 memiliki total aset sebesar Rp75,059,223,000,000, dan audit delay selama 62 hari, lalu pada tahun 2015 total aset meningkat menjadi Rp 81,039,663,000,000 diikuti dengan menurunnya audit delay menjadi 60 hari, dan pada tahun 2016 total aset meningkat lagi menjadi Rp 91,371,387,000,000 dan audit delay terus ikut menurun menjadi 48 hari.

Hubungan ini terjadi karena perusahaan berukuran relatif lebih besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor dan regulator dibanding perusahaan yang lebih kecil. Maka karena itu, perusahaan- perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem akuntansi dan auditing yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran relatif lebih kecil untuk memitigasi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat terjadi di dalam perusahaan, dan dengan kesalahan yang lebih sedikit, proses pengauditan laporan keuangan menjadi lebih singkat.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Yousef Mohammed Hassan (2016), Ramin Azkari dan Said Moradpour (2016), Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) serta Heru Setiawan (2013).

Penelitian Moch. Shulthoni (2013), Lucyanda dan Nura'ni (2013) dan Fina Diana (2016) menyatakan sebaliknya.

4.4 Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh dari faktor komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan perbankan tahun 2014-2016, terdapat beberapa informasi berguna bagi pihak yang bersangkutan seperti auditor, investor, akademisi, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan mengetahui faktor determinan *audit delay*.

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi *audit delay*, sedangkan variabel lainnya yaitu jumlah komite audit dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Variabel pertama yang akan kita bahas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* secara negatif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin besar ukuran besar atau total aset suatu perusahaan, maka semakin singkat *audit delay* mereka. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berukuran relatif lebih besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor dan regulator dibanding perusahaan yang lebih kecil. Maka karena itu, perusahaan- perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem akuntansi dan auditing yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran relatif lebih kecil untuk memitigasi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat terjadi di dalam perusahaan, dan dengan kesalahan yang lebih sedikit, proses pengauditan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Hal ini menekankan seberapa pentingnya sistem

pengendalian internal dalam keuangan. Pengendalian internal berperan penting dalam mengendalikan, mengawasi, serta mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam keuangan, pengendalian internal menentukan kebijakan dan prosedur perusahaan dalam kegiatan akuntansi dan audit (meliputi pencatatan laporan keuangan), serta mengawasi dan mengevaluasi kebijakan dan prosedur tersebut untuk menentukan perbaikan yang diperlukan jika ada. Maka karena itu, disarankan bagi seluruh perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal mereka. Salah satu cara bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal adalah dengan memperkuat implementasi kerangka COSO dan COBIT perusahaan. Kerangka COSO dibentuk sebagai panduan untuk membuat sistem pengendalian yang kuat, dan dapat memenuhi tujuannya dalam memastikan efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, serta menjaga aset perusahaan. Kerangka COBIT merupakan kerangka yang membantu menyelaraskan teknologi informasi dengan bisnis yang terkait, dengan menentukan kumpulan proses umum untuk mengatur teknologi informasi, proses kunci, tujuan atau objektif proses, serta pengukuran kinerja.

Variabel jumlah komite audit terbukti mempengaruhi *audit delay* secara positif dan tidak signifikan, positif dengan arti bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit yang dipekerjakan perusahaan, semakin lama waktu *audit delay* mereka. Hubungan ini dapat disebabkan oleh terhambatnya kemampuan komite audit untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi antar anggota karena jumlah anggotanya yang semakin banyak. Karena penelitian membuktikan

variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2016 tidak perlu mempertimbangkan jumlah komite audit sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Dan yang terakhir, variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* perusahaan, negatif dengan arti bahwa semakin besarnya persentase profitabilitas perusahaan, maka *audit delay* perusahaan akan semakin singkat. Tidak signifikannya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* diduga karena ketatnya karena peraturan dan pengawasan terhadap perusahaan perbankan, khususnya bank yang telah terdaftar dalam BEI dan *go public*. Ini mengindikasikan bahwa peraturan dan pengawasan berjalan dengan baik, mencegah manajemen perusahaan dalam memanipulasi pengambilan keputusan pihak luar atas perusahaan mereka dengan menunda keluarnya laporan keuangan, serta diharapkan untuk terus dijaga dan diperbaharui. Hasil tersebut juga menunjukkan seberapa pentingnya peraturan dan pengawasan. Peraturan dan pengawasan untuk sektor perusahaan lain diharapkan berusaha untuk diperbaiki dan ditingkatkan keefektifannya juga. Karena penelitian membuktikan variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2016 tidak perlu mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ringkasan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Komite Audit yang diukur dengan jumlah anggotanya terbukti tidak berpengaruh signifikan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016. Hal ini ini diduga terjadi karena dengan semakin besarnya ukuran komite audit, koordinasi dan komunikasi lebih susah dilakukan di dalam komite audit.

2. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016. Hal ini diduga terjadi karena peraturan dan pengawasan ketat terhadap perusahaan perbankan, khususnya bank yang telah *go public* dan terdaftar dalam BEI. Kondisi tersebut menekan seluruh bank untuk mematuhi peraturan dan mengeluarkan laporan audit beserta laporan keuangan dalam batas waktu yang telah ditentukan, mengesampingkan hasil profitabilitas mereka.

3. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan secara berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016. Hal ini diduga terjadi karena

perusahaan berukuran relatif lebih besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor dan regulator dibanding perusahaan yang lebih kecil. Maka karena itu, perusahaan- perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem akuntansi dan auditing yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran relatif lebih kecil untuk memitigasi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat terjadi di dalam perusahaan, dan dengan kesalahan yang lebih sedikit, proses pengauditan laporan keuangan menjadi lebih singkat.

5.2 Saran

Bagi Perusahaan

1. Implementasikan kerangka COSO dan COBIT yang lebih baik, khususnya bagi perusahaan yang mempekerjakan jumlah anggota komite audit yang besar. Dengan kerangka COSO dan COBIT yang terimplementasi lebih baik, maka kualitas sistem pengandalian internal akan meningkat, yang akan meningkatkan kualitas sistem akuntansi dan audit, mengurangi tingkat kesalahan pencatatan laporan keuangan, dan dengan itu, mempersingkat waktu audit.

Bagi Lembaga Penegak Hukum Terkait

1. Jaga dan perbaharui aturan agar perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan audit dengan sesuai dan tepat waktu walau perusahaan mereka akan terlihat buruk.

Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini telah menjelaskan 16,6% variansi *audit delay*, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk mengidentifikasi dan meneliti faktor-faktor selain yang sudah diujikan sebelumnya (ukuran perusahaan, komite audit dan profitabilitas), seperti kualitas pengendalian internal, karakteristik KAP (ukuran, reputasi, dan pengalaman), kompetensi dan ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* suatu perusahaan, baik melalui pengaruhnya terhadap proses pengauditan, terhadap keputusan manajemen yang dapat mempercepat atau memperlambat proses audit, atau sebab lain yang belum diketahui.

   Dengan melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang belum diuji dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan sisa 83,4% variansi *audit delay* yang belum dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti dalam tulisan ini, sehingga kita dapat mendapatkan pengertian yang lebih dalam akan sifat *audit delay* beserta bermacam faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Agruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,Vol. 5, No.2: 251-270

Apadore, Kogilavani dan Marjan Mohd. Noor. 2013. *Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia*. *International Journal of Business and Management*, Vol. 8, No. 15: 151- 163

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S.. 2014. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach, Fifteenth Edition*. Kendallville: Pearson Education

Arifa, Alvina Noor. 2013. Pengembangan *Audit Delay* Dengan Audit Report Lag dan Total Lag. Accounting Analysis Journal, Vol. 2, No. 2: 53-58

Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6, No. 3: 1079-1108

Askari, Ramin dan Said Moradpour. 2016. *The Relationship Between Auditor Characteristics and Its Impact on The Audit Report on Companies Listed in The Tehran Stock Exchange. International Journal of Humanities and Cultural Studies, Volume 3, Issue 1*: 177-190.

BAPEPAM. 2011. *Peraturan Bapepam No.KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*

Diana, Fina. 2016. *Konfergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag di BEI*. ASSETS Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 6, No. 1: 53-62.

Dyer, J.C. dan McHugh, A.L. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report, Journal of Accounting Research, 13(3): 204-219.

Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel, Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana.

Hassan, Yousef Mohammed. 2016. *Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Palestine*. *Journal of Accounting in Emerging Economies, Vol. 6 Issue 1*: 13- 32

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta, 2014

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.

Lucyanda, Jurica dan Sabrina Paramitha Nura'ni. 2013. *Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 9, No. 2: 128- 149

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank

Prihandi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta: PPM

Republik Indonesia. 1992. Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Republik Indonesia. 1998. Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani, dan Maria M, Ratna Sari. 2014. Karakteristik Komite Audit dan *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6, No. 3: 488-508

Setiawan, Heru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Shulthoni, Moch. 2013. Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2, No.1: 9- 18

Surjadi, Christy dan Rudolf L. Tobing.2016. Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 11, No. 2: 69-78

Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Widyaswari, Komang Ratna, dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6, No.1: 154-166

http://www.idx.co.id

https://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/

LAMPIRAN I

Daftar Data Olahan

Perusahaan	Tahun	AUDIT DELAY	PROFITABILITAS	KOMITE AUDIT	ASET BANK	LN_ASSET
AGRO	2014	55	0.01032	3	6,388,305,061,000	29.4855
AGRO	2015	53	0.01091	3	8,364,502,563,000	29.7550
AGRO	2016	41	0.01043	3	11,377,960,721,000	30.0627
AGRS	2014	82	0.00139	3	4,101,329,000,000	29.0423
AGRS	2015	75	0.00094	3	4,217,368,000,000	29.0702
AGRS	2016	76	0.00094	3	4,059,950,000,000	29.0322
BABP	2014	75	-0.00620	4	9,430,716,000,000	29.8750
BABP	2015	70	0.00076	4	12,137,004,000,000	30.1273
BABP	2016	61	0.00419	4	13,057,549,000,000	30.2004
BACA	2014	86	0.00914	3	9,252,649,000,000	29.8559
BACA	2015	83	0.00848	3	12,159,197,000,000	30.1291
BACA	2016	88	0.00709	3	14,207,414,000,000	30.2848
BBCA	2014	47	0.03145	3	553,155,534,000,000	33.9467
BBCA	2015	47	0.03143	3	594,372,770,000,000	34.0185
BBCA	2016	45	0.03246	3	676,738,753,000,000	34.1483
BBKP	2014	86	0.00906	4	79,053,261,000,000	32.0011
BBKP	2015	74	0.01112	5	94,366,502,000,000	32.1782
BBKP	2016	88	0.01092	5	105,406,002,000,000	32.2888
BBMD	2014	44	0.02855	4	8,675,437,842,124	29.7915
BBMD	2015	81	0.02663	3	9,409,596,959,532	29.8728
BBMD	2016	79	0.01793	3	10,587,950,826,941	29.9907
BBNI	2014	22	0.02696	3	416,573,708,000,000	33.6631
BBNI	2015	25	0.01976	4	508,595,288,000,000	33.8627
BBNI	2016	20	0.02053	3	603,031,880,000,000	34.0330
BBNP	2014	51	0.00992	6	9,468,873,488,000	29.8790
BBNP	2015	54	0.00740	4	7,705,782,413,000	29.6730
BBNP	2016	59	0.00099	6	8,613,113,759,000	29.7843
BBRI	2014	16	0.03393	6	801,984,190,000,000	34.3181
BBRI	2015	20	0.03024	4	878,426,312,000,000	34.4092
BBRI	2016	20	0.02787	6	1,003,644,426,000,000	34.5424
BBTN	2014	54	0.00831	4	144,582,353,000,000	32.6049
BBTN	2015	29	0.01170	5	171,807,592,000,000	32.7774
BBTN	2016	41	0.01357	7	214,168,479,000,000	32.9978
BCIC	2014	86	-0.04868	6	12,688,888,000,000	30.1717
BCIC	2015	78	-0.05226	4	13,183,503,000,000	30.2100

Perusahaan	Tahun	AUDIT DELAY	PROFITABILITAS	KOMITE AUDIT	ASET BANK	LN_ASSET
BCIC	2016	59	-0.04915	7	16,065,303,000,000	30.4077
BDMN	2014	16	0.01411	5	195,820,856,000,000	32.9082
BDMN	2015	61	0.01286	5	188,057,412,000,000	32.8678
BDMN	2016	55	0.00771	5	174,086,730,000,000	32.7906
BINA	2014	57	0.00942	4	1,951,836,000,000	28.2998
BINA	2015	78	0.00837	4	2,081,523,000,000	28.3641
BINA	2016	79	0.00821	4	2,359,089,000,000	28.4893
BJBR	2014	63	0.01509	6	75,861,310,000,000	31.9599
BJBR	2015	57	0.01678	5	88,697,430,000,000	32.1163
BJBR	2016	60	0.01207	5	102,318,457,000,000	32.2591
BJTM	2014	58	0.02644	3	37,998,046,000,000	31.2686
BJTM	2015	7	0.02189	3	42,803,631,000,000	31.3876
BJTM	2016	7	0.02396	3	43,032,950,000,000	31.3930
BKSW	2014	27	0.00762	3	20,839,018,000,000	30.6678
BKSW	2015	11	0.00670	3	25,757,649,000,000	30.8798
BKSW	2016	30	0.02595	3	24,372,702,000,000	30.8245
BMAS	2014	83	0.00559	5	4,831,637,135,000	29.2062
BMAS	2015	88	0.00790	5	5,343,936,388,000	29.3070
BMAS	2016	73	0.01259	4	5,481,518,940,000	29.3324
BMRI	2014	33	0.02601	6	855,039,673,000,000	34.3822
BMRI	2015	28	0.02397	5	910,063,409,000,000	34.4445
BMRI	2016	30	0.01504	6	1,038,706,009,000,000	34.5768
BNBA	2014	82	0.01127	3	5,155,422,644,599	29.2711
BNBA	2015	84	0.00972	3	6,567,266,817,941	29.5131
BNBA	2016	79	0.01151	3	7,121,173,332,944	29.5941
BNGA	2014	42	0.01037	6	233,162,423,000,000	33.0828
BNGA	2015	55	0.00181	6	238,849,252,000,000	33.1069
BNGA	2016	48	0.00867	4	241,571,728,000,000	33.1182
BNII	2014	42	0.00399	4	143,365,211,000,000	32.5964
BNII	2015	54	0.00760	4	157,619,013,000,000	32.6912
BNII	2016	45	0.01213	4	166,678,902,000,000	32.7471
BSIM	2014	77	0.00166	4	21,259,549,000,000	30.6878
BSIM	2015	112	0.00754	3	27,868,688,000,000	30.9585
BSIM	2016	76	0.01255	3	31,192,626,000,000	31.0712
BTPN	2014	62	0.02604	4	75,059,223,000,000	31.9493
BTPN	2015	60	0.02246	3	81,039,663,000,000	32.0260
BTPN	2016	48	0.02176	4	91,371,387,000,000	32.1460
BVIC	2014	89	0.00522	4	21,364,882,284,000	30.6928
BVIC	2015	89	0.00422	5	23,250,685,651,000	30.7774
BVIC	2016	58	0.00408	5	25,999,981,283,000	30.8891

Perusahaan	Tahun	AUDIT DELAY	PROFITABILITAS	KOMITE AUDIT	ASET BANK	LN_ASSET
DNAR	2014	40	0.00246	3	1,641,425,490,770	28.1266
DNAR	2015	36	0.00755	4	2,073,669,626,056	28.3603
DNAR	2016	31	0.00597	4	2,311,229,050,401	28.4688
MCOR	2014	83	0.00598	4	9,769,591,000,000	29.9103
MCOR	2015	55	0.00679	4	10,089,121,000,000	29.9425
MCOR	2016	55	0.00198	4	12,257,391,000,000	30.1372
MEGA	2014	71	0.00854	3	66,582,460,000,000	31.8295
MEGA	2015	78	0.01562	3	68,225,170,000,000	31.8538
MEGA	2016	59	0.01669	3	70,531,682,000,000	31.8871
NISP	2014	41	0.01328	4	103,111,114,000,000	32.2668
NISP	2015	25	0.01342	4	120,480,402,000,000	32.4225
NISP	2016	25	0.01384	3	138,196,341,000,000	32.5597
NOBU	2014	86	0.00327	4	5,777,122,000,000	29.3849
NOBU	2015	76	0.00292	4	6,703,377,000,000	29.5336
NOBU	2016	74	0.00386	4	8,992,244,000,000	29.8274
PNBN	2014	37	0.01540	4	172,638,682,000,000	32.7822
PNBN	2015	50	0.00881	4	183,120,540,000,000	32.8412
PNBN	2016	48	0.01317	4	199,175,053,000,000	32.9252
SDRA	2014	85	0.01219	3	16,432,776,000,000	30.4303
SDRA	2015	55	0.01455	5	20,019,523,000,000	30.6277
SDRA	2016	54	0.01453	5	22,630,634,000,000	30.7503

LAMPIRAN II

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.601012	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.238626	31	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: AUDIT_DELAY
Method: Panel Least Squares
Date: 10/11/17 Time: 01:34
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	235.2138	39.98471	5.882594	0.0000
LN_ASSET	-5.422923	1.399087	-3.876045	0.0002
KOMITE_AUDIT	-1.240398	2.134252	-0.581186	0.5625
PROFITABILITAS	-385.5978	174.2158	-2.213335	0.0293

R-squared	0.314982	Mean dependent var	56.63542
Adjusted R-squared	0.292645	S.D. dependent var	23.04007
S.E. of regression	19.37771	Akaike info criterion	8.806898
Sum squared resid	34545.60	Schwarz criterion	8.913746
Log likelihood	-418.7311	Hannan-Quinn criter.	8.850087
F-statistic	14.10104	Durbin-Watson stat	0.668937
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN III

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.276029	3	0.3510

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_ASSET	-22.125495	-5.602653	105.818237	0.1082
KOMITE_AUDIT	-3.056993	-2.768997	1.303250	0.8008
PROFITABILITAS	-287.050058	-388.557689	104648.977516	0.7537

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: AUDIT_DELAY
Method: Panel Least Squares
Date: 10/11/17 Time: 01:36
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	763.5311	325.3430	2.346849	0.0222
LN_ASSET	-22.12549	10.47666	-2.111884	0.0388
KOMITE_AUDIT	-3.056993	2.231964	-1.369643	0.1758
PROFITABILITAS	-287.0501	391.3242	-0.733535	0.4660

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.842692	Mean dependent var	56.63542
Adjusted R-squared	0.755011	S.D. dependent var	23.04007
S.E. of regression	11.40399	Akaike info criterion	7.981495
Sum squared resid	7933.105	Schwarz criterion	8.916414
Log likelihood	-348.1118	Hannan-Quinn criter.	8.359405
F-statistic	9.610973	Durbin-Watson stat	2.845178
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN IV

Output Statistik Deskriptif

	AUDIT_DELAY	PROFITABILITAS	ASET_BANK	KOMITE_AUDIT
Mean	56.63542	0.010529	1.43E+14	4.072917
Median	56.00000	0.010402	2.59E+13	4.000000
Maximum	112.0000	0.033929	1.04E+15	7.000000
Minimum	7.000000	-0.052257	1.64E+12	3.000000
Std. Dev.	23.04007	0.013872	2.45E+14	1.058746
Skewness	-0.208881	-2.319054	2.312808	0.817323
Kurtosis	2.271116	12.19262	7.424168	2.885610

Output Uji Normalitas

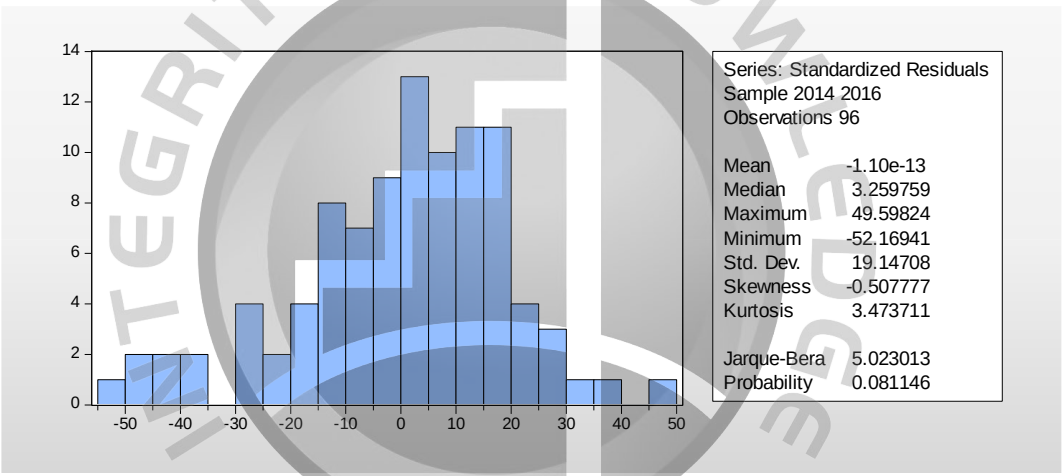

LAMPIRAN V

Output Uji Multikolinearitas

	ASET_BANK	KOMITE_AUDIT	PROFITABILITAS
ASET_BANK	1.000000	0.272980	0.442261
KOMITE_AUDIT	0.272980	1.000000	-0.234763
PROFITABILITAS	0.442261	-0.234763	1.000000

Output Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESID2
Method: Panel Least Squares
Date: 09/25/17 Time: 10:57
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_ASSET	-33.12471	40.54326	-0.817021	0.4160
KOMITE_AUDIT	-119.9048	61.84714	-1.938727	0.0556
PROFITABILITAS	826.7193	5048.489	0.163756	0.8703
C	1877.598	1158.692	1.620447	0.1086

R-squared	0.071877	Mean dependent var	362.7919
Adjusted R-squared	0.041613	S.D. dependent var	573.5956
S.E. of regression	561.5344	Akaike info criterion	15.54000
Sum squared resid	29009525	Schwarz criterion	15.64684
Log likelihood	-741.9199	Hannan-Quinn criter.	15.58319
F-statistic	2.374947	Durbin-Watson stat	1.293546
Prob(F-statistic)	0.075177		

LAMPIRAN VI

Output Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: AUDIT_DELAY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/24/17 Time: 23:53
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247.0874	59.68882	4.139592	0.0001
LN_ASSET	-5.602653	1.985512	-2.821767	0.0059
KOMITE_AUDIT	-2.768997	1.917919	-1.443751	0.1522
PROFITABILITAS	-388.5577	220.1946	-1.764610	0.0809

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	16.32502	0.6721
Idiosyncratic random	11.40399	0.3279

Weighted Statistics			
R-squared	0.192575	Mean dependent var	21.18379
Adjusted R-squared	0.166246	S.D. dependent var	12.50801
S.E. of regression	11.42108	Sum squared resid	12000.58
F-statistic	7.314170	Durbin-Watson stat	1.912797
Prob(F-statistic)	0.000188		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.309382	Mean dependent var	56.63542
Sum squared resid	34828.02	Durbin-Watson stat	0.659086

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PERSONAL DETAILS

Full Name	: Muhammad Benoo Perkasa
Sex	: Male
Place, Date of Birth	: Jakarta, April 21th 1994
Nationality	: Indonesia
Religion	: Moslem
Martial Status	: Single
Phone, Mobile	: 087782693235
Email	: benooperkasa@yahoo.com

EDUCATIONAL BACKGROUND

2012- Present	: STIE Indonesia Banking School, Jakarta (Accounting Major)
2009-2012	: SMA Negeri 47 Jakarta
2006-2009	: SMP Negeri 177 Jakarta
2000-2006	: SD Citra Indonesia and SDN Bintaro 03 Pagi

COURSE AND TRAINING

2015	: Mini Banking Training
	Credit Analysis Training
	Basic Treasury Training
	Trade Financing Training
	Effective Selling Skill Training
2014	: Rindam Jaya Military Training
2013	: Basic Activist Training Program (BATPRO) STIE Indonesia Banking School

INTERNSHIPS

2015	: Bank Indonesia Jakarta
2016	: Bank BRI Tangerang

SKILL

Fluent in English

Computer Literate (MS. Word, MS. Excel, MS. Powerpoint)

Software Analysis Literate (E-Views)